

PELATIHAN PENGOLAHAN SELAI DAN MARMALADE BUAH NAGA, PENDAMPINGAN DIGITAL MARKETING DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI PEKON GEDUNG SURIAN LAMPUNG BARAT

Rona Majidah^{1*}, Syaharani Noer Fathia², Ayu Dwiny Octary³, Widya Rizki Eka Putri⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

rona.majidah@feb.unila.ac.id¹, syaharani.noer@feb.unila.ac.id², ayu.dwiny@feb.unila.ac.id³, widya.rizki@feb.unila.ac.id⁴

Dikumpulkan: 14 Januari 2024; Diterima: 26 Januari 2024; Terbit/Dicetak: 31 Januari 2024;

<https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.39>

Abstract: Rural areas are areas with great potential for agro-industrial development. This development is related to increasing the added value of products in anticipation of falling agricultural product prices when the harvest season arrives. So far, the community has not optimized the processing of the village's superior products and only sells them as raw materials. The service team intends to provide training in processing superior village products for the community, both community groups, MSMEs, and home industries in order to increase the community's economic independence and introduce financial management. One area that has superior village products is Pekon Gedung Surian which is located in Gedung Surian District, with the majority of the population being farmers, who produce several commodities, one of which is dragon fruit. Through dragon fruit processing training, dragon fruit shelf life and added value will be increased, so that it can boost the economy of the community in Pekon Gedung Surian. Furthermore, by providing training and assistance on digital marketing and financial management, sales of these products can be increased.

Copyright © 2024, **BEGAWI**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | FEB-UNILA

Abstrak: Daerah pedesaan merupakan suatu wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan agroindustri. Pengembangan tersebut berkaitan dengan peningkatan nilai tambah produk dalam mengantisipasi harga produk pertanian turun ketika musim panen tiba. Selama ini masyarakat belum mengoptimalkan pengolahan produk unggulan desa dan hanya dijual berupa bahan mentah. Tim pengabdian bermaksud untuk memberikan pelatihan pengolahan produk unggulan desa bagi masyarakat, baik kelompok masyarakat, UMKM, maupun industri rumah tangga guna meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta pengenalan manajemen keuangan. Pekon Gedung Surian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gedung Surian, dengan mayoritas penduduk di Gedung Surian adalah petani, yang menghasilkan beberapa komoditas, salah satunya buah naga. Harapannya melalui pelatihan pengolahan produk unggulan buah naga, akan meningkatkan umur simpan buah naga dan nilai tambah, sehingga dapat mendorong ekonomi masyarakat di Pekon Gedung Surian..

Keywords: pemberdayaan masyarakat, kemandirian desa, diversifikasi produk, digital marketing, bookkeeping

***Corresponding author:**

Rona Majidah

(FEB Universitas Lampung)

Email: rona.majidah@feb.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Daerah pedesaan merupakan suatu wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan agroindustri dalam era modern saat ini. Hal ini dikarenakan kegiatan pertanian berada di wilayah pedesaan (Andri, 2006). Artinya, pandangan terhadap desa hanya sebagai pendukung daerah perkotaan harus diubah, yaitu dengan memandang desa sebagai basis potensi kegiatan ekonomi didasarkan pada investasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), infrastruktur, dan fasilitas yang mendukung kebutuhan pertanian.

Pengembangan agroindustri dalam suatu desa berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dari suatu hasil pertanian menjadi suatu produk yang bernilai jual dan kemudian akan dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Suwandi et al., 2022). Lebih lanjut, apabila hal tersebut sudah berkembang dalam suatu masyarakat maka akan meningkatkan kemandirian ekonomi suatu desa (Bantacut, 2013). Kemandirian desa merupakan suatu usaha untuk membantu masyarakat menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan produk baru untuk dijual ketika harga produk pertanian turun ketika musim panen tiba. Hal ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu suatu bisnis untuk mengikuti perubahan di pasar (Kusrini et al., 2017).

Desa/Kelurahan Village/Urban Village	Luas Total Area (Km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to Subdistrict Area
(1)	(2)	(3)
Mekar Jaya	1.82	20.89
Pura Mekar	1.70	19.53
Cipta Waras	1.88	21.53
Tri Mulyo	1.35	15.49
Gedung Surian	1.97	22.56
Jumlah	8.714	100

Gambar 1. Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Gedung Surian.

Desa Gedung Surian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat dengan luas 22,56% yang merupakan desa terluas di Kecamatan Gedung Surian dengan jumlah penduduk 3.083 jiwa (BPS Lampung Barat, 2022). Gedung Surian memiliki tanah yang subur sehingga banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian seperti pisang, kopi, alpukat dan buah naga. Selain itu juga, program ketahanan pangan yang sedang digalakkan di Desa Gedung Surian membuat masyarakat banyak memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk sektor pertanian. Lahan tersebut banyak ditanami berbagai jenis tanaman seperti sayuran maupun buah-buahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu buah unggulan yang ada di Desa Gedung Surian yaitu buah naga.



Gambar 2. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Warga untuk Menanam Pohon Buah Naga di Pekon Gedung Surian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Peratin Pekon Gedung Surian menyebutkan bahwa pembudidayaan buah naga sudah mulai dikembangkan. Hal ini membuat Pekon Gedung Surian menjadi sangat potensial untuk pengembangan agroindustri dengan meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk (Manihuruk et al., 2017). Sehingga, hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di kecamatan Gedung Surian, mengingat tingkat pengangguran di Kabupaten Lampung Barat masih tinggi dan tingkat kemiskinan masih berada di angka 12,82%.

Namun, secara umum masyarakat hanya mengonsumsi buah naga secara langsung atau dijadikan jus saja, padahal ada banyak jenis olahan yang dapat dibuat dengan menggunakan buah naga. Buah naga segar memiliki umur simpan yang relatif pendek karena kadar airnya yang tinggi sekitar 90% dengan umur simpan 7-19 hari pada suhu 14°C, sehingga perlu pengolahan lebih lanjut agar dapat menambah umur simpan dan nilai ekonomisnya, salah satu pemanfaatan buah naga yaitu dijadikan olahan selai marmalade. Contoh produk olahan buah naga yang dapat dikembangkan oleh desa, yaitu keripik dan selai buah naga. Sedangkan, untuk kulit buah naga dapat dimanfaatkan sebagai selai marmalade dan pewarna alami makan.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mengetahui pentingnya nilai tambah suatu produk dengan mengolah buah naga menjadi selai marmalade.

Harapannya dengan pelatihan pengolahan buah naga ini akan mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menciptakan nilai tambah produk di Pekon Gedung Surian. Selain itu, masyarakat Pekon Gedung Surian juga akan diberikan pendampingan digital untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat menggunakan sosial media.

METODE

a. Metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Participation Action Research agar dapat lebih mudah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat di Pekon Gedung Surian. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang intensif dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan kondisi masyarakat desa
2. Koordinasi
3. Metode pelatihan pengolahan buah naga
4. Metode pelatihan pembukuan akuntansi
5. Pendampingan

b. Prosedur Kegiatan

Tahapan Prosedur kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan metode kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Koordinasi
3. Persiapan
4. Sosialisasi/edukasi
5. Pelatihan dan pendampingan
6. Evaluasi kegiatan

c. Pihak-pihak yang terlihat dalam kegiatan tersebut.

Pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini, yaitu

1. Tim pengusul PkM
2. Mahasiswa
3. Kelompok Wanita Tani (KWT).
4. Kelompok pengajian Gedung Surian

d. Partisipasi Mitra

Mitra bersedia bekerjasama dengan memberikan dukungan berupa waktu, tenaga, tempat dan lahan pertanian untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan diberikan oleh tim pengabdian dan melaksanakan hasil rekomendasi dari tim pengabdian untuk dapat diterapkan sebagai upaya kelompok masyarakat petani Kelurahan Kedamaian dalam mencari sumber-sumber permodalan yang legal untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan pertanian mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan menjamin ketahanan pangan keluarga.

e. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Evaluasi program kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dimana tim pelaksana melakukan prosedur dengan baik dan melihat antusiasme peserta dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan. Kemudian, dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta untuk memastikan apakah peserta telah memahami materi yang disampaikan. Evaluasi kegiatan ini juga akan dilakukan setiap bulannya selama proses pendampingan berlangsung guna memantau perkembangan pengolahan buah naga menjadi produk keripik dan selai buah naga. Untuk evaluasi hasil dapat dilakukan dengan melihat hasil penerapan produk olahan buah naga pada masyarakat dan pembukuan akuntansi sederhana dalam 3 bulan kedepan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis Kepakaran yang diperlukan Pelaksanaan

Kepakaran yang dibutuhkan dalam pengabdian ini adalah kepakaran dalam bidang ekonomi dan manajemen

keuangan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa mengenai pentingnya diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah dan manajemen keuangan, khususnya pembukuan sederhana. Oleh karena itu, narasumber dari kegiatan pendampingan ini adalah dosen-dosen Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki kemampuan konseptual (*Conceptual Skills*) berteknologi sebagai akuntan pendidik dan riset yang berkesinambungan dalam bidang ini untuk memberikan sumbangsih keilmuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam membaca peluang ekonomi di desa. Pada akhirnya, hal tersebut akan meningkatkan kemandirian desa.

b. Nama Tim Pengusul dan Uraian Tugas Masing-Masing

Kegiatan pengabdian ini disusun oleh tim yang terdiri dari dosen-dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan kepakaran yang berkesinambungan dengan peningkatan nilai tambah produk dan manajemen keuangan dengan dibantu mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian.

No.	Nama Anggota Tim	Posisi	Kepakaran	Peran/Tanggung Jawab
1	Rona Majidah, S.E., M.Ak.	Ketua	Akuntansi Keuangan	Menganalisis ketepatan situasi, Menyusun Proposal dan Laporan, menjadi narasumber pendampingan.
2.	Ayu Dwiny Octary., S.E., M.Ak.	Anggota	Akuntansi Manajemen	Menyusun Proposal dan Laporan, Menjadi narasumber pendampingan.
3.	Syahrani Noer Fathia, S.E., M.Ak.	Anggota	Akuntansi Publik	Mengoordinasi pendampingan, Menyusun Proposal dan Laporan, Menjadi narasumber pendampingan.
4.	Widya Rizky Eka Putri, S.E., M.S.Ak.	Anggota	Akuntansi keuangan	Mempersiapkan acara dan memberikan layanan pendampingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1 Rapat awal persiapan kegiatan pengabdian yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian
- 2 Tahap selanjutnya, persiapan dan pengoordinasian pendampingan.
- 3 Melakukan pendampingan oleh tim pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan.
- 4 Pelaksanaan evaluasi kegiatan pengabdian
- 5 Penyusunan Laporan

c. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan (Survey, observasi lokasi, dan penyusunan proposal)	■					
2	Persiapan dan Pengoordinasian pendampingan		■				
3	Pelaksanaan pendampingan (sosialisasi dan pelatihan)			■	■		
4	Evaluasi					■	
5	Penyusunan Laporan						■
6	Pelaporan						■

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023 bertempat di Dusun Mekar Sari, Pekon Gedung Surian, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat yang dihadiri oleh peratin, pemangku, tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dan masyarakat Pekon Gedung Surian, khususnya kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan diadakan di aula desa yang kompatibel untuk melakukan praktik pembuatan selai marmalade.

Susunan Acara

Waktu	Acara	PIC
09.00-10.00	Briefing Tim Pengabdian a. Pembukaan oleh ketua b. Penyamaan persepsi kembali terkait tujuan kegiatan pendampingan dengan tim pengabdian c. Double-checking inventaris dan perlengkapan yang dibutuhkan	Ketua
10.00-10.30	Registrasi peserta	Tim Pengabdian

Waktu	Acara	PIC
10.30-10.45	<i>Coffee-break</i>	
10.45-11.00	Pembukaan kegiatan pelatihan dan pendampingan	Tim Pengabdian
11.00-12.00	Pelaksanaan pelatihan pengolahan selai marmalade (I)	Tim pengabdian
12.00-13.00	ISHOMA	Tim Pengabdian
13.00-14.30	Pelaksanaan pendampingan digitalisasi marketing (II)	Tim Pengabdian
14.30-16.30	Pelaksanaan pendampingan digitalisasi keuangan	Tim Pengabdian
16.30-17.00	Evaluasi hasil pendampingan	Ketua

Sumber: Hasil Pengabdian, 2023

Tahap awal pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan diberikannya sosialisai kepada masyarakat. Sosialisasi ini berisi pemaparan tujuan, rencana, dan manfaat yang akan didapat ketika masyarakat mengikuti kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan materi terkait dengan pemanfaatan hasil bumi demi menciptakan nilai tambah produk. Materi digital marketing dan keuangan disampaikan juga disampaikan pada awal kegiatan, agar masyarakat lebih tertarik saat sesi pelatihan dan praktik bersama. Penyampaian materi terkait digitalisasi marketing dan keuangan diikuti dengan seksama oleh masyarakat, terutama oleh ibu-ibu kelompok tani. Lebih lanjut, tim memaparkan mengenai bagaimana manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat jika produk-produk yang mereka pasarkan tidak hanya dijual secara langsung di pasar atau di toko tetapi juga memasarkannya di toko online melalui berbagai media sosial dan market place. Kemudian, tidak kalah penting untuk memanfaatkan aplikasi pembukuan yang tersedia di playstore untuk mempermudah dalam mengelola keuangan sehingga arus kas masuk dan keluar.

Tahap selanjutnya yaitu pelatihan pengolahan marmalade dan selai buah naga. Pada tahap ini semua masyarakat yang menjadi peserta pelatihan dilibatkan secara langsung untuk praktik membuat marmalade. Sesi ini didampingi oleh mahasiswa tim pengabdian sesuai dengan pembagian jobdesk saat briefing bersama tim pengabdian. Kegiatan selanjutnya, dilanjutkan dengan pelatihan digital marketing dan bookkeeping. Tim pengabdian membantu masyarakat dalam membuat akun media sosial dan marketplace, namun hal tim menyesuaikan dengan peluang pasar masyarakat Gedung Surian, sehingga pemanfaatan Whatshapp Business dirasakan oleh masyarakat lebih mudah diterapkan untuk tahap awal.

Kegiatan pelatihan yang terakhir adalah pelatihan digitalisasi keuangan, dimana pada kegiatan ini memanfaatkan aplikasi yang tersedia di Playstore, seperti aplikasi BukuKas. Dengan memanfaatkan pembukuan digital masyarakat akan lebih mudah untuk mengetahui pengeluaran dan pendapatan dari hasil penjualan. Target pelatihan ini tidak hanya untuk masyarakat yang memiliki usaha, namun juga ditujukan untuk para ibu rumah tangga dan masyarakat umum lainnya. Karna secara tidak langsung dengan penggunaan pembukuan digital akan membuat masyarakat lebih mudah dalam manajemen keuangannya sendiri. Sehingga, hal ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat secara tidak langsung karena masyarakat akan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran mereka.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi bersama tim. Dari hasil evaluasi, tim pengabdian melihat bahwa masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian. Dari hasil evaluasi pada tahap awal terlihat bahwa masyarakat masih belum concern terhadap pemanfaatan hasil alam untuk meningkatkan ekonomi dengan menciptakan nilai tambah produk. Sehingga, kegiatan pengabdian ini dapat berlanjut sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan wawasan masyarakat daerah.

Setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini, permasalahan yang menjadi fokus pengabdian dapat terjawab. Permasalahan desa mengenai peningkatan nilai tambah produk dan umur simpan buah naga telah dipecahkan dengan diolah menjadi produk bernilai tambah, yaitu selai marmalade. Dimana, buah dan kulit buah naga dapat dimanfaatkan menjadi selai sehingga akan memperpanjang umur buah naga dan meningkatkan nilai tambah produk. Disamping itu, masyarakat juga diberikat sosialisasi terkait pentingnya diversifikasi produk agar mengantisipasi apabila buah naga tidak habis terjual dipasaran.

Permasalahan pada minimnya pemahaman dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terkait digital marketing dan keuangan telah dipecahkan melalui pendampingan digitalisasi marketing dan keuangan:

- Pemaparan materi penggunaan internet terkait digitalisasi marketing dan keuangan oleh ketua
- Pendampingan pembuatan akun pada platform online sebagai media digitalisasi marketing dan keuangan sampai dapat digunakan.
- Pendampingan penggunaan fitur-fitur sebagai penjual (*seller*) pada platform online.
- Memberikan solusi dari pertanyaan mitra terkait penggunaan platform online.

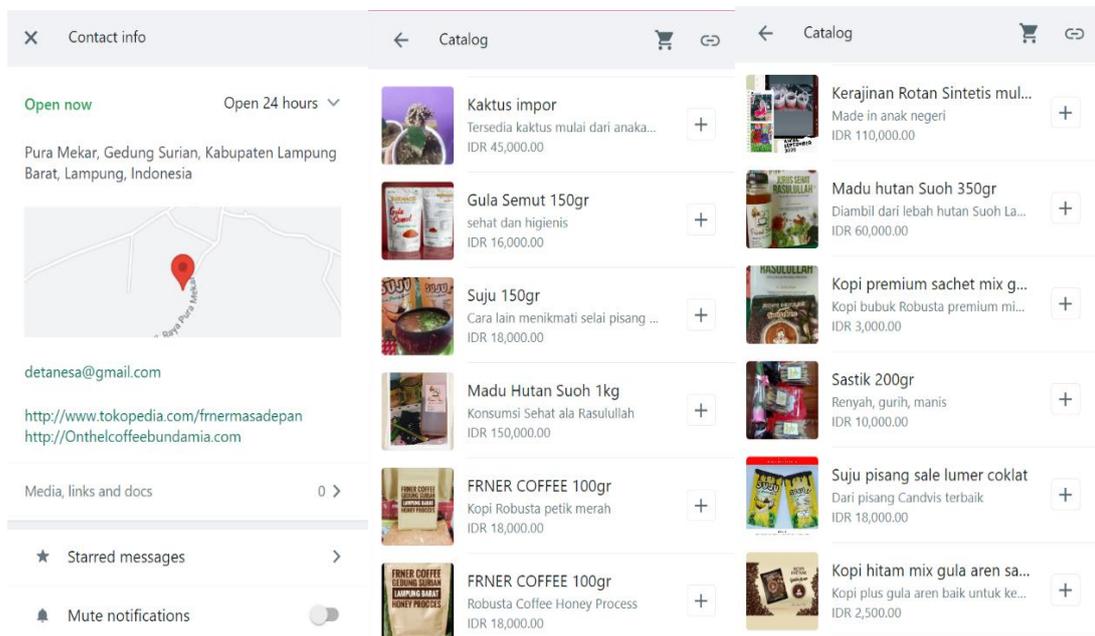
Kemudian, untuk permasalahan pada minimnya diversifikasi produk yang dilakukan masyarakat, telah

diberikan beberapa solusi untuk pengembangan hasil pertanian pekon Gedung Surian, yaitu seperti pengolahan kopi untuk dijadikan kue, bolu, dan lain-lain. Kondisi akhir yang terjadi berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan mitra telah memiliki akun whatsapp business guna digitalisasi marketing untuk tahap awal karena target konsumen banyak yang menggunakan whatsapp. Masyarakat akan tetap difasilitasi pendampingan selama 3 bulan setelah pendampingan dilakukan pada 03 Februari 2023 dan dapat berkonsultasi secara offline dengan mahasiswa.

d. Foto-Foto Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan



Gambar 4. Penggunaan Whatsapp Business untuk pemasaran digital tahap awal

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian menghasilkan kontribusi kepada masyarakat dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya diversifikasi produk. Dengan praktik pembuatan selai buah naga, masyarakat tidak hanya mengetahui teori dan manfaat dari produk buah naga, melainkan dapat langsung mempraktekkan bagaimana proses pembuatan selai buah naga yang selama ini belum banyak warga desa ketahui. Pembuatan buah naga menjadi selai dapat menjadi salah satu ide olahan baru bagi masyarakat Desa Gedung Surian, dapat menambah nilai ekonomisnya, dan dapat menambah umur simpannya.

Pembuatan selai buah naga juga bisa menjadi peluang usaha baru, karena pengolahannya yang sederhana dan

tidak rumit, sehingga bisa menjadi bahan tambahan makanan atau camilan bagi masyarakat. Selain itu, produk olahan buah naga tersebut juga dapat dijadikan oleh-oleh khas masyarakat Gedung Surian dan dapat bekerja sama dengan beberapa destinasi wisata agar penjualan produk tersebut dapat berkelanjutan. Penjualan juga dapat meningkat dengan pemanfaatan teknologi internet dan digital marketing dan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Tim Pengabdian FEB Unila serta kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andri, K. B. (2006). Perspektif pembangunan wilayah pedesaan. *Jurnal Inovasi*, 6(18), 106-109.
- Avilliani. (2012). Kemandirian Ekonomi. UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2022). Kecamatan Gedung Surian Dalam Angka. Diakses pada 26 Januari 2022, dari <https://lampungbaratkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/af89c3ca1be4a9c4c14541d3/kecamatan-gedung-surian-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Lampung Barat. Diakses pada 26 Januari 2022, dari <https://lampungbaratkab.bps.go.id/publication/2022/12/29/5ecfb26793602f040217c7e5/statistik-daerah-kabupaten-lampung-barat-tahun-2022.html>.
- Bantacut, T. (2013). Pembangunan ketahanan ekonomi dan pangan perdesaan mandiri berbasis nilai tambah (Rural Economic and Food Security Development Based on Added Value Formation). *Jurnal Pangan*, 22(2), 181-196.
- Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: whose reality counts?. *Environment and urbanization*, 7(1), 173-204.
- Hermawan, L. (2015). Dilema diversifikasi produk: meningkatkan pendapatan atau menimbulkan kanibalisme produk?. *Competence: Journal of Management Studies*, 9(2).
- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139-150.
- Manihuruk, F. M., Suryati, T., & Arief, I. I. (2017). Effectiveness of the red dragon fruit (*Hylocereus polyrhizus*) peel extract as the colorant, antioxidant, and antimicrobial on beef sausage. *Media Peternakan*, 40(1), 47-54.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- SHOMEDRAN, S. (2016). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Warga Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro.
- Suwandi, A., Daulay, N., Imnur, R. H. I., Lubis, S. P. Z. L., Siregar, S. N. S., Pranata, S., & Wulandari, S. (2022). Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3185-3192.